



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Analisis Struktural: Lapis Norma pada Puisi *Bumi Angling Darma* Karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra

Nor Vitasari¹(✉), Rika Marsita², Rizka Amalia Putri³, Rohmatika⁴, Secilia Cahya
Agustina⁵, Cahyo Hasanudin⁶, Sutrimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Vitasarinor664@gmail.com

abstrak – Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati sang penulis yang mana di dalamnya terdapat irama, larik, rima, dan bait. Terdapat 2 jenis puisi yaitu puisi lam dan puisi baru. salah satu puisi baru yaitu puisi *Bumi Angling darma* yang menceritakan tentang suka duka sang penulis. Puisi ini juga menggambarkan keindahan dan kekayaan kota Bojonegoro. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara detail puisi *Bumi Angling dharma* menggunakan analisis struktural. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berbentuk frasa, klausa, atau kata yang ditemukan pada puisi *Bumi Angling Dharma*. Hasil penelitian puisi *Bumi Angling Dharma* Karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra menggunakan analisis struktural lapis norma yang terdiri dari beberapa lapisan yaitu lapis suara, lapis satuan arti, lapis objek-objek yang dikemukakan, latar, dan dunia pengarang. Sehingga analisis struktural: lapis norma sangat sangat cocok untuk analisis puisi *Bumi Angling Dharma* Karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra.

Kata kunci – Puisi, Lapis Norma.

Abstract – Poetry is a literary work in the form of an expression of the author's heart in which there are rhythms, lines, rhymes, and stanzas. There are 2 types of poetry, namely old poetry and new poetry. One of the new poems is poetry *Bumi Angling Dharma* which tells about the ups and downs of the author. This poem also describes the beauty and wealth of the city of Bojonegoro. The purpose of this study is to describe in detail the poetry of *Bumi Angling Dharma* using structural analysis. This study uses a descriptive qualitative research method. The data in this study are in the form of phrases, clauses, or words found in poetry *Bumi Angling Dharma*. Results of poetry research *Bumi Angling Dharma* Rizma Lu'lu' Az-Zahra's work uses a structural analysis of the layer of norms consisting of several layers namely the sound layer, the unit of meaning layer, the object presented, the setting, and the author's world. So that structural analysis: normative layer is very suitable for poetry analysis *Bumi Angling Dharma*. The work of Rizma Lu'lu' Az-Zahra.

Keywords – Poetry, Lapis norm.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra (karangan ilmiah) yang diikat oleh rima, baris, irama dan bait (Rahmad & Puspitasari, 2015). Puisi juga mengungkapkan keterlibatan batin (jiwa) seorang penyair terhadap kehidupan alam, manusia, serta Tuhan melalui medium gaya dialek yang dipadatkan secara koheren dan menyeluruh oleh kata-kata, dalam bentuk isinya (Rahimah, 2017). Selain itu Hack (dalam Nurgiyantoro, 2005) mengungkapkan bahwa puisi mungkin merupakan kerangka ekspresi fonetis yang mengkomunikasikan sesuatu yang lebih dan mengkomunikasikannya melalui berbagai bentuk dialek yang lebih serius daripada ekspresi bahasa biasa. Jadi puisi mampu merinci lebih dari sekedar apa yang tertulis dan sekaligus disusun dan dikomunikasikan melalui dialek yang khusus untuk puisi, yang berbeda dari dialek biasa.

Puisi dapat memberikan banyak manfaat (Yono, 2020) salah satunya yaitu dapat memberikan motivasi untuk para pembaca (Dewi & Antika, 2021). Menurut Rohmah (2020) terdapat dua jenis puisi yaitu (1) puisi lama dan (2) puisi baru. Salah satu contoh puisi baru yaitu puisi *Bumi Angling Dharma*. Puisi *Bumi Angling Dharma* menceritakan tentang Kota Bojonegoro yang tidak bisa ditinggalkan karena kota itu merupakan tempat kelahiran penulis. Di kota itu penulis mempunyai banyak kenangan mulai dari rasa suka, duka, dan citanya. Selain itu puisi tersebut juga menceritakan kekayaan Bojonegoro yaitu wisata-wisata yang ada di Bojonegoro. Seperti kayang api dengan ketakjuban apinya yang tidak pernah padam, negeri atas angin yang begitu indah, serta wisata waduk pacal. Puisi ini sudah terbit dalam antologi puisi yang berjudul *Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro* yang diterbitkan di ISBN: 9786239457436. Puisi ini diterbitkan oleh kholfa publising. Cetakan pertama puisi ini pada Maret 2021.

Puisi ini sebagian besar mengandung lapis norma karya sastra salah satunya seperti lapis suara (*sound stratum*). Hal ini dapat dilihat pada baris pertama: terdapat aliterasi h pada kata disinilah dan melangkah. Lapis norma adalah suatu kajian yang menganalisis isi puisi yang terdiri atas beberapa lapis norma antara lain lapis bunyi (*sound stratum*), lapis satuan arti (*units of meaning*), lapis objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku dan dunia pengarang, serta lapis metafisis (Rahman, 2018). Hal ini juga sependapat dengan Taufik, Susiati, & Masuku (2021) yang mengatakan bahwa karya sastra (puisi) terdiri dari beberapa lapis norma atau strata norma. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lapis norma karya sastra terdiri atas beberapa lapis antara lain, lapis suara, lapis satuan arti, lapis objek-objek yang dikemukakan, latar, dan dunia pengarang, dan yang terakhir yaitu lapis metafisik. Sehingga puisi karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra penting sekali dianalisis menggunakan

analisis struktural: lapis norma karya sastra untuk menemukan hasil yang lebih kompleks dari seluruh puisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menggali puisi yang berjudul *Bumi Angling Dharma* karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memiliki alur induktif, yaitu diawali dengan peristiwa atau proses penjelasan kemudian ditarik kesimpulan (Yuliani, 2018). Selain itu, Mulyadi (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian (*research*) yang mendekati paham naturalistik dan memberikan sebuah gambaran atau pandangan yang lebih jelas. Kemudian Bernard (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian atau riset yang cenderung lebih memakai analisis dan bersifat deskriptif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang memiliki alur induktif dan memberikan sebuah gambaran atau pandangan yang lebih jelas. Selain itu penelitian kualitatif deskriptif juga cenderung lebih memakai analisis dan bersifat deskriptif.

Data berupa frasa, klausa, atau kata yang ditemukan dalam antologi puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro terutama karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra yang berjudul *Bumi Angling Dharma*. Teknik pengumpulan data menggunakan simak, catat, dan libat. Simak berarti menyimak puisi tersebut dengan cara membaca berulang-ulang. Catat berarti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik atau tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana bentuk analisis struktural: lapis norma yang ada pada puisi tersebut. Dan libat yaitu melibatkan teori-teori yang masih berkaitan.

Miles & Huberman (dalam Hasanudin & Fitriyaningsih, 2019) mengatakan bahwa di dalam teknik analisis data terdapat tiga alur yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan. Reduksi data yaitu proses pemilihan data dalam bentuk frasa atau klausa. Penyajian data yaitu menyajikan data-data yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicari atau yang berkaitan dengan topik. Penarikan simpulan yaitu dapat menyimpulkan bahwa data-data yang ada di puisi tersebut mengandung lapis norma. Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Di mana hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis struktural lapis norma itu dikaitkan dengan teori-teori analisis struktural lapis norma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural lapis norma

A. Lapis norma (*sound stratum*)

Dalam bait I

Baris 1 : Terdapat asonansi u pada kata kakiku, terus dan aliterasi h pada kata disinilah, melangkah.

Baris 2 : Terdapat asonansi u pada kata selalu, terukir dan aliterasi h pada kata singgah, kisah.

Baris 3 : Terdapat aliterasi t pada kata tempat, tercipta dan aliterasi n pada kata impian, harapan.

Baris 4 : Terdapat asonansi a pada kata pesona indahny dan aliterasi n pada kata pancaran, takkan.

Baris 5 : Terdapat asonansi u pada kata bumiku, keindahanmu dan asonansi a pada kata dharma, segala.

Baris 6 : Terdapat asonansi i pada kata siapapun, terkesima, ingat dan aliterasi k pada kata khayal, kenangan.

Baris 7 : Terdapat asonansi a pada kata tentangnya, bersamanya dan aliterasi n pada kata kenangan, dengan.

Baris 8 : Terdapat asonansi a pada kata pesonanya, rasa. Selain itu terdapat asonansi a dan aliterasi s pada kata setia, sejuta. Kemudian ada asonansi i dan aliterasi d pada kata disini, dihati.

Baris 9 : Terdapat asonansi a pada kata suka, cita, bersamanya dan aliterasi h pada kata penuh, meraih. Selain itu ada aliterasi n pada kata diangan harapan.

Baris 10 : Terdapat asonansi e dan aliterasi r pada kata tersirat, secercah. Selain itu terdapat aliterasi n pada kata impian dan harapan.

Dalam bait II

Baris 1 : Terdapat asonansi i pada kata menggapai, disini dan aliterasi ng pada kata menggapai, angling. Selain itu terdapat asonansi i dan a serta aliterasi c dan t pada kata cita, cinta.

Baris 2 : Terdapat asonansi a pada kata tak, niat dan aliterasi n pada kata sedikitpun, bahkan.

Baris 3 : Terdapat asonansi u pada kata aku, setiaku dan asonansi a pada kata rela, ada. Selain itu terdapat aliterasi t pada kata tak, tetap.

Baris 4 : Terdapat asonansi a pada kata kota, pelita dan asonansi u pada kata Bojonegoro, bumiku. Selain itu terdapat aliterasi t pada kata teruntuk, tercinta.

Baris 5 : Terdapat asonansi a pada kata kota, tahta dan aliterasi d pada kata dharma, disinggasana.

Baris 6 : Terdapat asonansi a dan aliterasi t pada kata tiada tara. Selain itu terdapat aliterasi s pada kata sumber, sumur dan aliterasi m pada kata melimpah, minyak.

Baris 7 : Terdapat asonansi i pada kata dialiri sungai dan aliterasi ng pada kata orang, mengenalnya, bengawan.

Baris 8 : Terdapat asonansi a pada kata serta, pasirnya, indahny dan aliterasi pada kata betapa, Bojonegoro.

Dalam bait III

Baris 1 : Terdapat asonansi a pada kata pariwisata, budaya, kota dan aliterasi d dan n pada kata dengan, dan.

Baris 2 : Terdapat asonansi a serta aliterasi k dan n pada kata kayangan, ketakjuban. Selain itu juga terdapat aliterasi d dan n pada kata dengan, dan.

Baris 3 : Terdapat asonansi a pada kata baranya, sirna. Selain itu terdapat asonansi e serta aliterasi p, n dan h pada kata penuh, pernah.

Baris 4 : Terdapat asonansi a pada kata atas angin dan aliterasi r pada kata negeri, bersemba, ria.

Baris 5 : Terdapat asonansi a pada kata keelokannya, agungnya tirta dan aliterasi k pada kata waduk, bak.

Baris 6 : Terdapat asonansi a serta aliterasi s dan r pada kata samudra, serasa. Selain itu terdapat asonansi a pada kata jiwa, melupa, kemudian ada aliterasi t dan k pada kata tak, tuk.

Baris 7 : Terdapat asonansi i pada kata kуйjinkan ingkar, meninggalkannya, disini dan aliterasi t dan k pada kata tak, tuk.

Baris 8 : Terdapat asonansi a pada kata cinta, setia, rasa. Selain itu terdapat aliterasi t pada kata tentang, tak dan aliterasi n pada kata dan, wujudkan.

Baris 9 : Terdapat asonansi a pada kata cita, tercinta, dharma dan aliterasi b pada kata Bojonegoro bumi.

B. Lapis Satuan Arti (*Units of Meaning*)

Dalam Bait I

Diartikan bahwa makna dari *Bumi Angling Dharma* adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yaitu Bojonegoro. Dimaknai bahwa "Aku" mengingat kenangan di kota Bojonegoro yang mana kota tersebut memiliki pesona yang indah serta "aku" mengatakan "Disinilah tempat impian dan harapan tercipta" maksud dari kalimat tersebut ialah bahwa "aku" sangat berharap pada kota Bojonegoro akan segala masa depan yang tertuju pada "Aku" untuk menjadikan manusia yang lebih baik. Lalu pada kalimat terakhir yaitu "Tak Khayal ingat kenangan tentangnya, Kenangan indah bersamanya, Dengan pesonanya disini kutetap setia, Sejuta rasa dihati penuh suka cita, Terbesit diangan harapan meraih bersamanya, tersirat secerah impian dan harapan" memiliki arti bahwa "Aku" sangat merindukan seseorang yang pernah kebersamainya di Bojonegoro tersebut, lalu merindukannya dan "aku" akan selalu setia menunggu kedatangannya kembali.

Dalam Bait II :

Diartikan bahwa "Aku" memiliki perasaan yang enggan melupakan dan enggan meninggalkan kota Bojonegoro karena disanalah "Aku" hidup serta karena

cintanya “Aku” pada kota Bojonegoro karena sumber daya alam nya yang melimpah sehingga membuat “Aku” betah hidup di Bojonegoro.

Dalam Bait III :

Bait ketiga ini menjelaskan tentang pesona alam yang di miliki Bojonegoro dengan berbagai sumber daya alam yang sangat melimpah, kemudian pemandangannya yang masih alami membuat “Aku” terkagum kagum di kota Bojonegoro.

C. Lapis Objek

a. Objek objek yang dikemukakan:

Kakiku, Kenangan, Kisah, Tempat Impian, harapan, indah nya, bumiku, angklung darma, suka cita, cita dan cinta, setiakku, kota pelita, Bojonegoroku, singgasanaku, tahta, sumber alam, sumur minyak, begawan solo, tambang pasir, peristiwa, budaya, kayangan api, waduk pacal, jiwa, rasa,

b. Pelaku atau tokoh: Aku

c. Latar waktu: sekarang, pagi, siang, sore, malam

d. Latar tempat: kota Bojonegoro

e. Dunia pengarang di sini adalah peristiwa, cerita, ataupun gambaran angan-angan yang diciptakan pengarang ini penggabungan antara objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku dengan perbuatannya, dan peristiwa peristiwa yang ditimbulkan sebagai berikut:

1) Si aku menceritakan bahwa dia tinggal dengan segala kenangan dan kisah yang penuh impian dan harapan terhadap kota tempat tinggalnya dengan pancaran pesona indah nya sehingga membuat orang terkesima.

2) Si aku menyadari bahwa dia lahir dikota yang penuh dengan cita dan cinta, dia enggan meninggalkan kota kelahirannya yaitu Bojonegoro.

3) Si aku pun mengatakan bahwa kota Bojonegoro mempunyai beragam pesona alam dan budaya, salah satunya wisata kayangan api yang tidak pernah padam walaupun hujan membasahi api tersebut, Negeri Atas Angin dengan keindahan pemandangan dari atas pegunungan diiringi semilir angin yang sejuk, Waduk pacal dengan disuguhkan peninggalan bangunan Belanda yang kokoh dipenuhi hamparan air yang melimpah membuat sulit untuk melupakan kenyamanan cintanya, sehingga tidak membuatnya ragu untuk menggapai yang dia cita citakan.

D. Lapis Dunia

Lapis dunia yang tidak usah dinyatakan tetapi sudah tersirat atau implisit Kata lapis sendiri bermakna sebuah tingkatan atau level yang menyatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam suatu proses sedangkan dunia memiliki arti tempat atau alam yang dihuni atau yang ditinggali oleh makhluk hidup sebelum dialam baka ,yang berarti dunia adalah tempat maklum hidup berproses dalam kehidupan

sementara sedangkan frasa yang tidak usah bermakna bahwa ada sebagian yang tidak termasuk dalam suatu hal atau tidak diakui oleh seseorang yang dimaksud penulis disini menyatakan bahwa ada sesuatu yang tidak diakui atau tidak dianggap kehadirannya.

Sedangkan kata tersirat berarti sesuatu yang ada dan dapat dirasakan kehadirannya sedangkan kata implisit adalah sesuatu yang ada kehadirannya dianggap sangat berpengaruh pada sebuah proses dan dapat menjadi tempat atau tujuan dari sesuatu proses tersebut.

KESIMPULAN

Secara garis besar puisi *Bumi Angling Dharma* Karya Rizma Lu'lu' Az-Zahra menceritakan tentang kekayaan Bojonegoro. Pada bait pertama penulis menceritakan bahwa kota Bojonegoro merupakan kota yang penuh Kenangan, Impian, dan Harapan dengan segala keindahannya. Pada bait kedua penulis mengatakan bahwa dia enggan melupakan dan meninggalkan kota Bojonegoro. Dia cinta dengan kota Bojonegoro yang kaya akan sumber alamnya. Dan pada bait ketiga atau bait terakhir penulis menceritakan mengenai wisata-wisata yang ada di daerah Bojonegoro seperti Kayangan api, Negeri atas angin dan Waduk pacal. Dalam menganalisis struktural lapis normal pada puisi *Bumi Angling Dharma* penulis menggambarkan keindahan dan kekayaan kota Bojonegoro dengan segala kisah dan kenangan. hasil penelitian Rendika (2022) menganalisis struktural lapis normal memperhatikan mengenai komponen-komponen pada struktur sebuah karya sastra yang saling berkaitan erat dimana jika komponen berdiri sendiri maka tidak akan bisa menghasilkan makna.

REFERENSI

- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/yi4mjvibbfs3otgutnq4tga6a/access/wayback/https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/download/1317/pdf>
- Dewi, N. W. J. F., & Antika, N. K. M. D. (2021). Analisis kesalahan bahasa pada puisi bali anyar yang berjudul Bali karya Yuda Panik sebagai kemampuan literasi. *Prosiding Pedalitra*, 1(1), 79-84. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1508/1148>.
- Hasanudin, C., & Fitriainingsih, A. (2020). *Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: a case in reading subject. European Journal*

- of Educational Research*, 9(1), 117-128. Doi <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.1.116>.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137. Doi <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi "surat cinta" karya WS. Rendra. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 4(3), 93-93. Doi <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rahmad, C., & Puspitasari, D. (2015). Web pembuat puisi otomatis menggunakan metode *monte carlo*. *Jurnal Informatika Polinema*, 1(2), 19-19. Doi <https://doi.org/10.33795/jip.v1i2.97>.
- Rahman, F. (2018). persepsi sufistik lirik lagu 'Suci Dalam Debu' melalui analisis strata norma. *LiNGUA*, 13(1), 35-45. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=693392&val=5280&title=PERSEPSI%20SUFISTIK%20LIRIK%20LAGU%20SUCI%20DALAM%20DEBU%20MELALUI%20ANALISIS%20STRATA%20NORMA>
- Rendika, N. (2022). Analisis puisi pendekatan struktural. *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA*, 4(1), 44-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v4i1.170>
- Rohmah, R. A. (2020). *Puisi Baru*. Riau: Karoteh Utama.
- Taufik, T., Susiati, S., & Masuku, N. S. (2021). *Analysis of strategic norma poetry "sebab dikau" viewd from all word layers and metaphysical layers by Amar Hamzah*. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 9(1), 1-13. Retrieved from <http://118.98.227.77/index.php/gramatika/article/view/315>
- Yono, R. R. (2020). Pelatihan membaca puisi bagi siswa Madrasah Diniyah Ta'limul Huda Desa Randusanga Wetan. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103-109. Doi <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.858>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Doi <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>